

Research Article

## **Mendorong Kemandirian Belajar melalui Diferensiasi Instruksi (*Differentiated Instruction*) dalam Kegiatan Menulis**

**Hernina Dewi Lestari<sup>1</sup>, Suhartatik<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Insan Budi Utomo

Email: [herninadewilestari@gmail.com](mailto:herninadewilestari@gmail.com), [suhartatiksih@gmail.com](mailto:suhartatiksih@gmail.com)

<b>Informasi Artikel</b>	<b>ABSTRACT</b>
Submit: 12 – 08 – 2023 Diterima: 10 – 09 – 2023 Dipublikasikan: 18 – 10 – 2023	<p>This classroom action research aims at promoting how differentiated instructions are able to encourage students' learning autonomy in writing class context. This research involved 50 English department students in a private university in Malang. From the preliminary study, the researchers noticed students' low motivation in writing activities as they considered the writing activities were plain and unexciting. They were discovered paying little attention to the instructed writing activities and, at the end, showing low writing performance. The researchers tried to employ differentiated instructions in some writing activities to encourage students' learning autonomy. The results indicated that the students were positively challenged through writing differentiated instructions. It was shown from the behavioral changes of the students who showed more excitement in following the instructions. Further, the students also displayed the established learning autonomy which led to higher writing performance. These research findings contribute to the enrichment of pedagogical aspect as further teachers or researchers may focus on bigger coverage of this teaching strategy.</p> <p>Keywords: learning autonomy, differentiated instruction, writing</p>
<b>Penerbit</b>	<b>ABSTRAK</b>
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia	<p>Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mempromosikan bagaimana diferensiasi instruksi dapat mendorong otonomi belajar siswa dalam konteks kelas menulis. Penelitian ini melibatkan 50 mahasiswa jurusan Bahasa Inggris di sebuah universitas swasta di Malang. Dari studi pendahuluan, para peneliti melihat rendahnya motivasi mahasiswa dalam kegiatan menulis karena mereka menganggap kegiatan menulis itu biasa saja dan tidak menarik. Mereka ditemukan kurang memperhatikan kegiatan menulis yang diinstruksikan dan, pada akhirnya, menunjukkan kinerja menulis yang rendah. Para peneliti mencoba menggunakan diferensiasi instruksi dalam beberapa kegiatan menulis untuk mendorong kemandirian belajar siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa para siswa merasa tertantang secara positif melalui penulisan diferensiasi instruksi. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku siswa yang lebih bersemangat dalam mengikuti instruksi. Selain itu, para siswa</p>

juga menunjukkan kemandirian belajar yang mapan yang berujung pada kinerja menulis yang lebih tinggi. Temuan penelitian ini berkontribusi pada pengayaan aspek pedagogis karena para guru atau peneliti selanjutnya dapat berfokus pada cakupan yang lebih luas dari strategi pengajaran ini.

**Kata kunci:** kemandirian belajar, diferensiasi instruksi, menulis

## PENDAHULUAN

Sebagai keterampilan produktif dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing, menulis adalah keterampilan yang cukup sulit untuk diperoleh. Beberapa peneliti sebelumnya telah mengkonfirmasi pernyataan ini (Alisha et al., 2019; Moses & Mohamad, 2019; Agdia & Syafei, 2020; Budjalemba & Listyani, 2020). Hal ini sejalan dengan temuan Galbraith & Baaijen (2018) yang menyatakan bahwa seluruh proses menulis melibatkan penyebaran konten yang belum tersimpan dari tulisan kita. Lebih lanjut, mereka mempromosikan bahwa menulis termasuk menyusun konten dengan cara yang tidak langsung, tetapi berkaitan dengan bagaimana kita mencoba memahami saat konten tersebut terungkap di dalam teks. Meskipun hasil kinerja menulis dapat dianalisis dari produknya, prosesnya sendiri tidak terlihat. Hal ini dikarenakan proses menulis memastikan penggunaan struktur kognitif yang dapat mendukung proses pembelajaran baik secara implisit maupun eksplisit (Graham et al., 2020). Selain itu, proses menulis memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Sinaga & Feranie, 2017; Kayaalp et al., 2020) yang mencakup beberapa tahap berpikir dan menuangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dalam sebuah produk tulisan. Alasan-alasan tersebut menjadi dasar pemikiran bahwa menulis merupakan keterampilan yang menantang untuk dikuasai oleh siswa yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Para peneliti melakukan studi pendahuluan di kelas menulis deskriptif dengan 50 siswa sebagai peserta. Hasilnya menunjukkan bahwa para siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi konvensional dalam kegiatan menulis. Hal ini ditunjukkan dengan performa menulis siswa yang dikategorikan buruk. Salah satu hasil tulisan siswa menunjukkan bahwa 80% siswa mendapat nilai rendah berdasarkan kriteria menulis yang ditetapkan. Tidak hanya nilainya yang rendah, hasil tulisan siswa juga tidak sesuai dengan instruksi. Penasaran dengan hasil awal tersebut, para peneliti mencoba mencari tahu alasan apa yang mendasari fenomena tersebut. Dari hasil wawancara dengan beberapa partisipan, peneliti menemukan bahwa para siswa memiliki persepsi awal bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit untuk dilakukan dan hal ini berkontribusi pada bagaimana mereka melakukan pendekatan yang kurang baik dalam upaya menulis. Hal lainnya adalah siswa merasa tidak termotivasi dengan instruksi konvensional yang diberikan oleh instruktur kursus karena mereka merasa bahwa mereka hanya mengikuti aturan-aturan tertentu. Oleh karena itu, para peneliti berpikir untuk mendorong kemandirian belajar siswa melalui diferensiasi instruksi dalam melakukan kegiatan menulis.

Aspek psikologis berkontribusi pada bagaimana siswa terlibat dalam proses menulis. Shang (2012) menemukan bahwa siswa merasa gugup ketika mereka diminta untuk menulis komposisi bahasa Inggris karena mereka takut membuat kesalahan dalam bentuk bahasa. Secara alami, menulis adalah kegiatan yang kompleks bahkan bagi penutur asli karena ada banyak faktor yang mempengaruhi proses tersebut termasuk aspek psikologis, linguistik, dan kognitif (Alfaki, 2015). Untuk itu, para peneliti berusaha memberikan ruang yang aman bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan menulis dengan mengedepankan otonomi belajar mereka. Salah satu alternatif untuk mendorong siswa memiliki otonomi belajar adalah dengan menyusun instruksi yang tepat. Chou (2011) menyatakan bahwa penyebab lain yang dapat

menyebabkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis adalah interferensi bahasa pertama, ketidakcukupan ide, dan ketidakjelasan instruksi tugas. Dalam penelitian ini, para peneliti berfokus pada penggunaan instruksi yang kuat untuk memfasilitasi pengalaman belajar siswa.

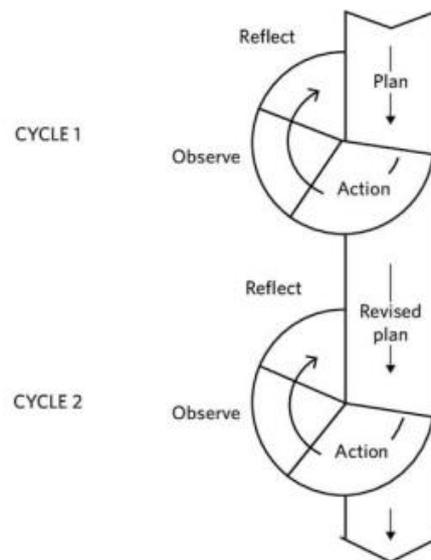
Menciptakan lingkungan belajar yang aman dipromosikan sebagai salah satu cara untuk memfasilitasi kebutuhan siswa dalam mencapai proses pembelajaran yang bermakna dan tujuan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk menggunakan pengajaran yang dinamis di mana analisis perubahan kinerja siswa selama instruksi dan penyelidikan respon siswa disertakan untuk mendekati langkah-langkah instruksional yang berhasil (Shea, 2015). Diferensiasi instruksi diusulkan dalam penelitian ini untuk mendorong pembentukan otonomi belajar dengan harapan siswa menemukan ruang atau lingkungan yang nyaman untuk memperoleh keterampilan menulis karena keunikan masing-masing dihargai. Penelitian sebelumnya menunjukkan sifat-sifat positif dari penggunaan pengajaran berdiferensiasi untuk mendukung pembelajaran siswa di berbagai tingkat dan lingkup pendidikan (Endal et al., 2013; Halim et al., 2022; Ismail, 2019; Jawiah et al., 2023; Pudjiati et al., 2023). Namun, masih ada keterbatasan akses tentang hubungan antara pengajaran berdiferensiasi dalam mendorong otonomi belajar siswa dalam pengajaran keterampilan menulis. Oleh karena itu, temuan penelitian ini akan menjadi kontribusi yang kuat untuk bidang pedagogis dalam hal signifikansi teoritis dan praktis dari penggunaan pengajaran menulis berdiferensiasi untuk memberikan otonomi belajar bagi siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian ini didasarkan pada masalah instruksional yang ditemukan dalam studi pendahuluan. Partisipan dalam penelitian ini adalah 50 mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris Universitas Insan Budi Utomo Malang yang mengikuti kelas Menulis Bahasa Inggris Deskriptif. Karena kinerja menulis awal para siswa dikategorikan buruk, peneliti berusaha untuk mengusulkan diferensiasi instruksi untuk memfasilitasi siswa dalam mempelajari keterampilan menulis. Prosedur ini meliputi perencanaan dimana garis besar mata kuliah, materi, dan media disusun, tindakan dimana peneliti mengimplementasikan pengajaran berdiferensiasi dalam kegiatan menulis, observasi dimana peneliti mencatat bagaimana pengajaran dilaksanakan, dan refleksi dimana peneliti menemukan hal-hal yang perlu direvisi dan disesuaikan dalam pelaksanaan pengajaran berdiferensiasi. Para peneliti menetapkan kriteria keberhasilan sebagai 85% siswa dapat mencapai standar minimum penilaian. Jika kriteria keberhasilan sudah tercapai pada siklus pertama penelitian tindakan kelas, maka peneliti dapat berhenti dan membuat kesimpulan. Peneliti diharuskan untuk melanjutkan ke siklus kedua jika kriteria keberhasilan tidak dapat dicapai setelah melakukan beberapa revisi dan penyesuaian berdasarkan refleksi pada siklus pertama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh para peneliti mengikuti desain yang diusulkan oleh Kemmis, McTaggart, dan Nixon (2014). Ilustrasi prosedur penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini.



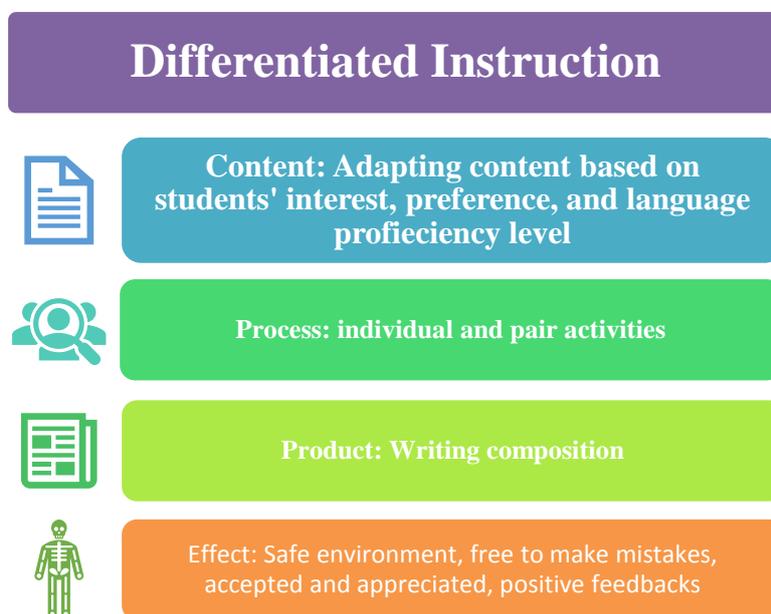
**Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis, McTaggart, & Nixon**

Pada siklus pertama, para peneliti berfokus pada penyediaan lingkungan belajar yang aman bagi para siswa dalam menulis laporan dengan menggunakan diferensiasi instruksi. Para siswa diberi kesempatan untuk memilih salah satu dari beberapa pilihan topik. Para siswa sangat antusias baik dalam pemilihan maupun proses penulisan. Yang mengejutkan, ada peningkatan pada motivasi siswa dan kualitas komposisi tulisan. Jika hasil awal menunjukkan bahwa hanya 10 siswa (20%) yang mendapatkan nilai bagus dalam kinerja menulis mereka, siklus 1 secara dramatis mengubah hasilnya karena ada 60% siswa yang meningkatkan tulisan mereka. Para siswa sangat senang dengan instruksi baru yang berbeda dan menghasilkan komposisi tulisan berdasarkan instruksi yang telah ditetapkan. Hal ini merupakan dampak yang sangat besar karena para siswa merasa kesulitan untuk menulis komposisi tulisan sesuai dengan instruksi konvensional pada studi pendahuluan. Namun, para peneliti melanjutkan ke siklus 2 karena kriteria keberhasilan belum tercapai. Para peneliti menyesuaikan pemilihan topik laporan ke area yang lebih relevan sehingga para siswa akan menghasilkan komposisi tulisan yang lebih otentik.

Hasil dari siklus kedua menjadi bukti nyata bahwa penggunaan pengajaran berdiferensiasi efektif untuk mendorong kemandirian belajar siswa. Hasilnya tercermin dari peningkatan yang signifikan pada motivasi dan nilai siswa dalam menulis laporan. Sebanyak 45 siswa (90%) dari peserta penelitian ini mencapai tujuan pembelajaran yang mencerminkan bahwa kriteria keberhasilan telah tercapai. Selain itu, para siswa menyaksikan bahwa diferensiasi instruksi ini merupakan alternatif yang baik untuk menyediakan lingkungan yang nyaman untuk belajar. Mereka merasa bahwa pilihan dan ide mereka sangat dihargai dan disambut dengan baik. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri para siswa untuk mengikuti instruksi dengan benar dan tepat. Hasilnya, performa menulis para siswa pun meningkat pesat. Hasil tersebut telah menjadi bukti ilmiah bahwa kemandirian belajar siswa terbentuk dengan baik.

Keseluruhan proses implementasi pengajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menyesuaikan materi pembelajaran dengan minat, kesukaan, dan tingkat kemahiran bahasa siswa. Para peneliti merefleksikan hasil dari siklus pertama dan menyesuaikan topik-topik pilihan karena dianggap terlalu sulit dan asing bagi siswa. Prosesnya meliputi kegiatan berpasangan di mana para siswa diharuskan mencari pasangan yang memiliki kesamaan pilihan topik dan saling memberi masukan satu sama lain dan kegiatan individu di mana mereka harus menulis komposisi laporan sendiri. Produk dari

diferensiasi instruksi dalam penelitian ini adalah komposisi penulisan laporan. Akhirnya, efek dari instruksi ini adalah lingkungan yang aman untuk belajar, siswa diizinkan untuk membuat kesalahan, siswa merasa diterima dan dihargai, dan siswa mendapatkan umpan balik positif dari teman sebaya dan guru mereka. Temuan-temuan ini diilustrasikan dalam gambar di bawah ini.



**Gambar 2. Ilustrasi Implementasi Diferensiasi Instruksi untuk Mendorong Kemandirian Belajar dalam Aktivitas Menulis**

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi bahwa penggunaan pengajaran berdiferensiasi efektif untuk mendorong kemandirian belajar siswa dalam kegiatan menulis. Hal ini berkontribusi pada pengayaan hasil penelitian sebelumnya yang berfokus pada penggunaan pengajaran berdiferensiasi dalam konteks pedagogi. Bentuk kemandirian belajar tercermin dari kinerja dan motivasi menulis siswa. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rumkoda & Alinda (2022) menunjukkan hasil yang sama dalam menggunakan diferensiasi instruksi dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Dua siklus yang dilakukan menunjukkan hasil yang sama positifnya dalam pelaksanaannya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pudjiati dkk. (2023) juga mendukung keefektifan penggunaan pengajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi di tingkat sekolah dasar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari dkk. (2023) merupakan bukti bahwa penerapan pengajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa. Selain itu, otonomi belajar yang terbentuk dengan menggunakan pengajaran berdiferensiasi disebabkan oleh regulasi diri siswa yang terlatih. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kayaalp (2022) yang menunjukkan bahwa prestasi akademik dan kemampuan regulasi diri siswa lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketika pengajaran berdiferensiasi pertama kali diterapkan pada siswa, ada penyesuaian yang harus dilakukan karena siswa merasa asing. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Unal dkk. (2022) yang menerapkan pengajaran berdiferensiasi pada guru-guru kelas 5 SD di Georgia. Mereka menyoroti bahwa meskipun diferensiasi berhasil sebagai instruksi pembelajaran, mereka menghadapi beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, termasuk kurangnya pengetahuan dan praktik tentang diferensiasi instruksi. Selain itu, Ismail (2019) juga menemukan bahwa

implementasi instruksi ini menghadapi tantangan karena membutuhkan waktu, pertimbangan yang matang untuk merencanakan, dan refleksi yang tidak pernah berakhir. Hal ini juga dihadapi oleh para peneliti karena mereka diharuskan untuk melakukan beberapa penyesuaian terhadap cara mereka menerapkan instruksi agar sesuai dengan minat, preferensi, dan tingkat kemahiran bahasa siswa. Hal ini mendukung pernyataan Madhatillah & Suharyadi (2023) bahwa instruksi ini mendorong guru untuk lebih memperhatikan kebutuhan, minat, kompetensi, tingkat kemahiran bahasa, dan strategi pembelajaran yang disukai siswa.

Karena implementasi pengajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini membutuhkan kegiatan individu dan berpasangan, maka hal ini berhasil meningkatkan interaksi siswa di dalam kelas. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Halim dkk. (2022) yang menyimpulkan bahwa pengajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama pelajaran. Yang tidak kalah penting, motivasi siswa dalam penelitian ini meningkat secara signifikan karena mereka menikmati pengalaman menggunakan pengajaran berdiferensiasi dalam kegiatan menulis. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Endal, dkk. (2013) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kompetensi dan motivasi menulis dibandingkan dengan menggunakan metode pengajaran berdiferensiasi dan metode konvensional.

## KESIMPULAN

Merujuk pada temuan penelitian, para siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna dengan menggunakan pengajaran berdiferensiasi dalam konteks memperoleh keterampilan menulis. Buktinya terlihat dari peningkatan yang signifikan pada kinerja menulis siswa di mana 90% dari siswa mencapai standar minimum penilaian, melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Catatan dari tahap observasi menunjukkan bahwa para siswa mendapatkan kepercayaan diri dalam mengikuti kegiatan menulis melalui diferensiasi instruksi. Mereka terlihat memilih topik-topik tulisan yang disediakan dengan penuh semangat dan melanjutkan seluruh proses dengan sepenuh hati. Hal ini terlihat dari wajah-wajah cerah para siswa ketika mereka ditawarkan banyak pilihan topik tulisan sesuai dengan minat mereka. Selain itu, komposisi tulisan yang dibuat oleh para siswa juga menunjukkan kesesuaian yang sangat baik dengan instruksi yang diberikan, sangat berbeda dengan ketika mereka diminta untuk mengikuti instruksi menulis secara konvensional.

Konfirmasi yang lebih menyenangkan dari para siswa adalah bahwa mereka merasa memiliki ruang yang lebih besar dan nyaman untuk belajar melalui diferensiasi instruksi. Dari hasil wawancara, mereka mengatakan bahwa mereka merasa dihargai karena mereka memiliki pilihan untuk memilih dalam mengikuti instruksi menulis. Hasilnya, para siswa lebih termotivasi untuk mengikuti instruksi dan secara konkret menunjukkan peningkatan dalam kinerja menulis. Ini adalah bukti nyata bahwa otonomi belajar telah berhasil dibentuk untuk para siswa.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti bagi aspek teoritis dan praktis dalam penerapan pengajaran yang berbeda dalam pengajaran menulis. Keterkaitan antara implementasi instruksi dan otonomi belajar meningkatkan kebaruan dari penelitian ini karena masih terbatasnya ruang lingkup penelitian. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan dan skala yang lebih besar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih dan apresiasi kami tujukan pada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Pertama, kami mengucapkan terima kasih pada institusi Universitas Insan Budi Utomo yang telah menjadi wadah keterlaksanaan penelitian ini. Tak lupa kami mengucapkan terima kasih pada Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora yang telah memberikan dukungan pada penelitian ini. Keberhasilan dan tercapainya hasil penelitian ini juga dibimbing oleh Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Insan Budi Utomo. Secara khusus, kami juga berterima kasih kepada para mahasiswa yang telah kooperatif demi keberlangsungan penelitian ini.

## RUJUKAN

- Agdia, P. & Syafei, A.F.R. (2020). Kinds of Writing Difficulties in Academic Writing Faced by English Teachers of SMKN 8 Padang. *Journal of English Language Teaching*, 9(2), 416-427. <https://doi.org/10.24036/jelt.v9i2.108844>
- Alfaki, I. M. (2015). University Students' English Writing Problems: Diagnosis and Remedy. *International Journal of English Language Teaching*, 3(3), 40-52.
- Alisha, F., Safitri, N., & Santoso, I. (2019). Students' Difficulties in Writing EFL. *PROJECT: Professional Journal of English Education*, 2(1), 20-25. <https://doi.org/10.22460/project.v2i1.p20-25>
- Budjalemba, A.S. & Listyani. (2020). Factors Contributing to Students' Difficulties in Academic Writing Class: Students' Perceptions. *UC Journal: ELT, Linguistics, and Literature Journal*, 1(2), 135-149. <https://doi.org/10.24071/uc.v1i2.2966>
- Chou, L. (2011). An Investigation of Taiwanese Doctoral Students' Academic Writing at A U.S. University. *Higher Education Studies*, 1(2), 47-60.
- Endal, G., Padmadewi, N., & Ratminingsih, M. (2013). The Effect of Differentiated Instruction and Achievement Motivation on Students' Writing Competency. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 1.
- Galbraith, D. & Baaijen, V.M. (2018). The Work of Writing: Raiding the Inarticulate. *Educational Psychologist*, 53(4), 238-257. <https://doi.org/10.1080/00461520.2018.1505515>
- Graham, S., Kiuahara, S.A., & Mackay, M. (2020). The Effects of Writing on Learning in Science, Social Studies, and Mathematics: A Meta-analysis. *Review of Educational Research*, XX(X), 1-48. <https://doi.org/10.3102/0034654320914744>
- Halim, A., Sunarti, & Ibrahim. (2022). A Case Study on Teaching English with Differentiated Instructions at A Junior High School in Taiwan. *EDULANGUAGE: Journal of English Language Education*, 5(1), 136-153.
- Ismail, S. (2019). Impact of Differentiated Instruction on the Writing Process of ESL Learners. *ELF Annual Research Journal*, 21, 130-153.
- Jawiah, K., Haryati, Aniko, H., & Jumiati. (2023). The Implementation of Differentiated Instruction to Improve Students' Learning Outcomes in Writing Report Text. *SKETCH JOURNAL: Journal of English Teaching, Literature, and Linguistics*, 3(1), 23-30.
- Kayaalp, F., Meral, E., Şimşek, U., & Şahin, İ. F. (2020). A Search for A Method to Improve Critical Thinking Skills in Social Studies Teaching: Writing-to-learn. *Review of International Geographical Education (RIGEO)*, 10(3), 400-430. <https://doi.org/10.33403/rigeo.719222>

- Kemmis, S., McTaggart, R. & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Mardhatillah & Suharyadi. (2023). Differentiated Instruction: Challenges and Opportunities in EFL Classroom. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 8(1), 69-77. <http://dx.doi.org/10.21462/jeltl.v8i1.1022>
- Moses, R.N. & Mohamad, M. (2019). Challenges Faced by Students and Teachers on Writing Skills in ESL Contexts: A Literature Review. *Creative Education*, 10(13), 3385-3391. <https://doi.org/10.4236/ce.2019.1013260>
- Pudjiati, I., Utami, N.C.M., & Fahrurrozi. (2023). Effectiveness of Differentiated Learning Strategies in Improving the Writing Skills Poetry of Students in Elementary School. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(3), 420-429. <https://doi.org/10.31949/jcp.v9i3.5062>
- Rumkoda, E. S. & Alinda, M. (2022). Using Differentiated Instruction Strategy to Improve Students' Speaking Skill at The Tenth Grade of Students in Seminary Maria Bunda Segala Bangsa Senior High School in the Academic Year of 2021/2022. *Edunipa Journal*, 3(2), 52-63.
- Sari, F., Lihawa, K. & Pakaya, U. (2023). Implementing Differentiated Instruction in Writing Procedure Text for Grade X Students (Phase E) at SMA N 1 Wonosari, Indonesia. *International Journal of Research and Review*, 10(7), 189-202.
- Shang, H. F. (2013). Factors Associated with English as A Foreign Language University Students' Writing Anxiety. *International Journal of English Language Teaching*, 1(1), 1-12.
- Shea, M. (2015). Differentiating Writing Instruction: Meeting the Diverse Needs of Authors in A Classroom. *Journal of Inquiry & Action in Education*, 6(2), 80-118.
- Sinaga, P., & Feranie, S. (2017). Enhancing Critical Thinking Skills and Writing Skills through The Variation in Non-traditional Writing Task. *International Journal of Instruction*, 10(2), 69-84. <https://doi.org/10.12973/iji.2017.1025a>
- Unal, A., Unal, Z., & Bodur, Y. (2022). Differentiated Instruction and Kindergarten through 5<sup>th</sup> Grade Teachers. *Georgia Educational Researcher*, 19(2).